

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, metode penelitian ini disesuaikan dengan masalah yang ditemukan oleh peneliti ketika observasi awal berlangsung. Adapun dasar dari pemilihan metode tersebut adalah untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga proses penelitian yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Kartika XIX-1, yang beralamat di jalan Bangka no 3, (022) 4231485 Bandung. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan peneliti merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, seperti sarana dan prasarana yang mendukung proses penelitian, serta tenaga tenaga pendidik yang ramah sehingga menciptakan iklim yang baik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain dari pada itu peneliti sudah menjalin hubungan baik selama masa PPL berlangsung.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Februari, menjadi acuan bagi peneliti untuk memilih kelas mana yang akan menjadi subjek penelitian selama proses penelitian dilakukan. Pada akhirnya peneliti memilih kelas VIII F sebagai subjek penelitian. Kelas VIII F sendiri memiliki karakteristik siswa seperti kelas pada umumnya yaitu ribut ketika tidak ada guru, dan sebagian besar siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pemilihan kelas VIII F sebagai subjek penelitian tidak lepas dari kondisi kelas yang memiliki permasalahan yang menonjol terutama dalam hal menganalisis suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengurangi atau bahkan bisa mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan pemahaman siswa terutama mengenai masalah-masalah sosial yang ada, sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut.

Situasi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung dapat mencerminkan permasalahan yang ada dalam suatu kelas, begitu juga dengan situasi yang dapat dilihat di kelas VIII F dimana kemampuan analisa siswa terhadap suatu permasalahan masih terlihat rendah, indikatornya adalah siswa tidak mampu untuk menemukan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, tidak mampu untuk menemukan sebab akibat, tidak mampu untuk mencari solusi dari masalah serta tidak mampu untuk menarik kesimpulan dari masalah tersebut. Peneliti ingin mengubah bahwa IPS bukanlah mata pelajaran yang hanya mengajarkan dan menuntut peserta didik untuk menghafal, namun IPS juga bisa mengajak para peserta didik untuk bisa melihat langsung masalah-masalah yang ada untuk kemudian dicari solusi dari permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam suatu proses penelitian, metode penelitian akan memberi gambaran bagaimana proses penelitian tersebut dilaksanakan. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu keberhasilan suatu penelitian, karena akan memperjelas langkah-langkah serta arah dan tujuan dari penelitian itu sendiri, dengan begitu dibutuhkan suatu metode penelitian yang tepat agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Melihat permasalahan yang akan diteliti terkait proses pembelajaran di kelas VIII F SMP Kartika XIX-I Bandung peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan oleh peneliti.

Pada dasarnya penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui sebuah siklus. Penelitian Tindakan pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Kurt Lewin pada tahun 1946, ketika itu penelitian tindakan ini banyak dilakukan untuk meneliti masalah-masalah segregasi antara hitam dan putih, namun banyak pakar yang justru melihat penelitian tindakan dari sudut pandang metodologinya (Wiriaatmadja,2009, hlm 24).

Sedangkan Sanjaya (2011, hlm 26), menyatakan bahwa:

PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri, dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana, dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berangkat dari pemikiran diatas peneliti dapat sedikit menggambarkan, bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran, bersifat disengaja, sistematis, dan bersiklus dalam proses pelaksanaannya, dengan adanya PTK diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri.

Peneliti memandang bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sebuah metode yang tepat, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas seorang peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, dengan begitu seorang peneliti dituntut untuk bisa merancang sebuah perencanaan penelitian dengan baik, dimana rancangan penelitian tersebut untuk selanjutnya digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, karena dalam penelitian tindakan kelas ini siswa maupun guru dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga target dari kegiatan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiraatmadja, (2005, hlm 56) bahwa “PTK mampu meningkatkan kualitas profesionalisme, serta kepercayaan bagi guru yang kemudian akan meningkatkan kualitas belajar, pada akhirnya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran”.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan

analisis siswa mengenai masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penulis memfokuskan diri pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis siswa terhadap suatu masalah, pada proses penelitian siswa diajak untuk dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, untuk kemudian dicari solusi dari masalah tersebut, selain itu siswa akan dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian, akan dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan secara objektif.

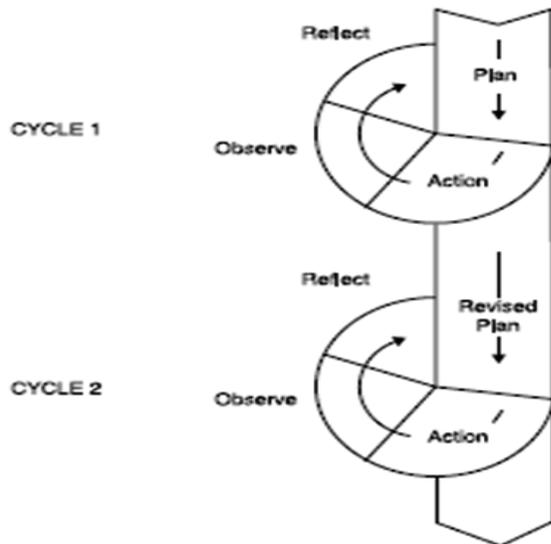
C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan pengajaran terjadi pada saat dan dalam waktu yang bersamaan, dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus.. Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan sekali, namun dilakukan secara berkali-kali sampai target dari penelitian tersebut tercapai atau sampai data menjadi jenuh. Sebagaimana pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins (1993 dalam Rochiati, 2007) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah prosedur penelitian yang dipadukan dengan tindakan nyata serta dilakukan secara bersiklus hingga data menjadi jenuh

Pada penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart, karena peneliti menganggap bahwa model penelitian tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan dimana peneliti maupun guru pamong sebagai mitra dari peneliti lebih memahami dan lebih nyaman untuk menggunakan

model spiral kemmis dan taggart dibandingkan dengan model penelitian yang lainnya.

Adapun model spiral Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Sumber : Wiriadmadja (2012)

Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart

1. Identifikasi masalah, merupakan tahap orientasi lapangan sebelum proses penelitian berlangsung, dengan begitu peneliti mampu melihat dan mengidentifikasi kondisi fisik dan keadaan lapangan yang akan diteliti. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk bisa mengetahui iklim dari sekolah, dan harus mampu beradaptasi dengan pihak-pihak sekolah dalam hal ini guru, kepala sekolah, serta peserta didik. Antara lain dengan meminta izin kepada sekolah, menyampaikan maksud kedatangan dengan memperlihatkan surat izin penelitian serta berkoordinasi dengan guru mata pelajaran selama proses penelitian berlangsung, dengan begitu diharapkan proses penelitian dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

2. Studi pendahuluan, pada tahap ini peneliti melakukan kajian terhadap masalah yang akan diteliti serta melakukan kolaborasi dengan guru yang terkait dan kompeten terkait permasalahan yang akan dikaji, dengan begitu berbagai tindakan yang akan dilaksanakan dapat dikaji dengan baik sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Selain itu pada tahap ini peneliti juga dapat memastikan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan langkah yang tepat untuk menangani masalah tersebut sehingga penelitian yang akan dilakukan bisa bermanfaat. Pentingnya penelitian yang dilakukan oleh penulis atas dasar pentingnya kemampuan analisis siswa terhadap permasalahan yang terjadi dimasyarakat, pada kenyataannya kemampuan analisis masih menjadi sesuatu yang asing bagi peserta didik. Hal ini muncul berdasarkan realitas yang terjadi selama proses pembelajaran IPS dimana kurang dilatihnya kemampuan berpikir siswa dan kurangnya sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa cocok untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk mengatasi masalah-masalah yang peneliti temukan dengan begitu diharapkan siswa dapat memiliki berbagai macam sumber bacaan dan dapat melihat realitas-realitas sosial yang terjadi dimasyarakat sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan analisis siswa yang saat ini terlihat masih minim.
3. Perencanaan, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru mitra untuk mendiskusikan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, sehingga dapat memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi, adapun proses perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:
 - a. Melakukan observasi awal untuk menemukan masalah yang akan diteliti
 - b. Meminta kesediaan guru mitra untuk dilibatkan dalam proses penelitian
 - c. Membuat jadwal penelitian dengan guru mitra
 - d. Menyusun RPP yang akan dipakai selama proses penelitian berlangsung

- e. Menyusun instrument penelitian
 - f. Konsultasi dengan guru mitra
 - g. Melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut sesuai saran dari guru mitra
 - h. Merencanakan tehnik pengolahan data yang didapat dari proses penelitian
4. Pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti melaksanakan semua kegiatan yang telah disusun dalam tahap perencanaan bersama guru mitra, adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
- a. Melaksanakan semua kegiatan yang telah disusun dalam tahap perencanaan
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran seperti yang telah disusun dalam RPP
 - c. Membuat instrument penilaian berupa rubrik dari kemampuan analisis
 - d. Melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan analisis siswa
 - e. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa
 - f. Melakukan diskusi dengan guru mitra
 - g. Merencanakan kegiatan selanjutnya
 - h. Melakukan pengolahan data
 - i. Membuat catatan lapangan
5. Analisa dan refleksi, pada tahap ini peneliti diharuskan untuk menganalisis masalah yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan merefleksikan masalah tersebut sebagai acuan dalam melakukan perbaikan selanjutnya. Hal ini diimplementasikan dalam bentuk diskusi, bimbingan, dan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

D. Fokus Penelitian

1. Sumber belajar internet

Adapun internet dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber belajar sekaligus sumber informasi yang mendukung dan digunakan oleh siswa untuk menemukan suatu masalah untuk kemudian siswa menganalisis masalah yang ditemukan. Penggunaan internet sebagai sumber belajar dituangkan dalam RPP yang

perencanaannya didiskusikan dengan guru mitra dan dosen pembimbing sebagai pihak yang lebih ahli dalam hal ini. Implementasi dari perencanaan tersebut sebagai berikut:

Pada siklus pertama peneliti mengintegrasikan sumber belajar internet dengan masalah sosial mengenai sampah, pada siklus pertama ini peneliti menugaskan siswa untuk mencari informasi mengenai masalah sampah dan kemudian mengisi LKS yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah sampah khususnya di kota Bandung.

Pada siklus kedua peneliti mengintegrasikan sumber belajar internet dengan masalah sosial mengenai penyimpangan sosial, pada siklus ini peneliti menugaskan siswa untuk mencari informasi berupa gambar dengan menggunakan internet mengenai masalah penyimpangan sosial, untuk kemudian gambar tersebut siswa analisis sesuai dengan panduan yang terdapat pada LKS.

Pada siklus tiga peneliti mengintegrasikan sumber belajar internet dengan masalah sosial mengenai penyimpangan sosial asosiatif dan disosiatif, pada siklus tiga peneliti menugaskan siswa untuk mencari artikel mengenai penyimpangan asosiatif dan disosiatif untuk kemudian menuliskan pendapat mengenai sebab akibat, solusi, dan kesimpulan berdasarkan artikel yang telah siswa baca.

Pada siklus ke empat peneliti mengintegrasikan sumber belajar internet dengan masalah sosial ketenaga kerjaan dalam hal ini adalah pengangguran, pada siklus empat ini peneliti menugaskan siswa untuk mencari kasus mengenai masalah ketenaga kerjaan untuk kemudian siswa analisis masalah tersebut sesuai dengan LKS yang telah dibagikan.

2. Masalah Sosial

Masalah sosial dalam penelitian ini adalah masalah sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada siklus pertama peneliti mengangkat masalah sampah untuk dianalisis, pada siklus kedua peneliti mengangkat masalah sosial

penyimpangan sosial dikalangan remaja, pada siklus ketiga peneliti mengangkat masalah penyimpangan sosial sosiatif dan disosiatif dan pada siklus ke empat peneliti mengangkat masalah sosial mengenai ketenaga kerjaan. Adapun alasan peneliti memilih masalah tersebut adalah karena masalah yang akan diangkat dekat dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut tentu akan memudahkan proses pembelajaran karena siswa sudah akrab dengan masalah yang sedang dibahas.

3. Kemampuan Analisis dalam pembelajaran IPS

Analisis dalam penelitian ini merupakan analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah sosial dalam pembelajaran IPS. Kemampuan analisis adalah sebuah kemampuan untuk mengkaji suatu keadaan atau masalah sehingga bisa ditemukan solusi yang tepat mengenai masalah tersebut. Adapun indikator analisis dalam penelitian ini adalah (1) mampu menjabarkan masalah, (2) mampu mengidentifikasi sebab akibat, (3) mampu menemukan solusi dari masalah, (4) mampu menarik kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh, berikut beberapa instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dilakukan dengan mengobservasi kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran, yang menunjukkan kemampuan analisis siswa dalam proses tindakan kelas. Dalam penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai kemampuan analisis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya mengenai pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 pedoman observasi kemampuan analisis

NO	Aspek yang dinilai	Skor		
		B	C	K
1	Memberikan penjelasan mengenai masalah yang didapat			
2	Identifikasi sebab			
3	Identifikasi dampak			
4	Mencari solusi dari masalah			
5	Menarik kesimpulan			
Jumlah				
Nilai				

Rubrik pedoman observasi kemampuan analisis digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui sejauh mana kemampuan analisis yang telah dimiliki oleh siswa pada setiap siklusnya. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Rubrik pedoman observasi kemampuan analisis

NO	Aspek yang dinilai	Skor		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Mampu memberikan penjelasan mengenai masalah yang telah didapat.	Penjelasan yang diberikan sesuai dan jelas	Penjelasan yang diberikan sesuai namun kurang jelas	Penjelasan yang diberikan tidak sesuai dan tidak jelas
2	Mampu mengidentifikasi sebab dari masalah	Sebab yang ditemukan memiliki keterkaitan yang erat dengan masalah	Sebab yang diidentifikasi kurang memiliki keterkaitan dengan masalah	Sebab yang diidentifikasi tidak memiliki keterkaitan dengan masalah

NO	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
3	Mampu mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari masalah	Dampak yang diidentifikasi memiliki keterkaitan dan tepat dengan masalah	Dampak yang diidentifikasi kurang berkaitan dengan masalah	Dampak yang diidentifikasi tidak memiliki keterkaitan dengan masalah
4	Mampu mencari solusi dari masalah pada gambar yang sedang dikaji	Solusi yang ditemukan sangat tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah serta didukung oleh fakta dan teori yang ada.	Solusi yang ditemukan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah namun tidak didukung oleh fakta dan teori	Solusi yang ditemukan tidak tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang sedang dikaji.
5	Mampu menarik kesimpulan dan memberikan saran dari masalah pada gambar yang sedang dikaji	Kesimpulan dan saran yang diberikan merupakan pemaparan dari seluruh masalah yang telah disampaikan oleh siswa serta pokok-pokok pemikiran terlihat dengan jelas	Kesimpulan yang diberikan merupakan pemaparan dari seluruh penjelasan yang telah diberikan siswa namun pokok setiap pikiran kurang terlihat jelas	Kesimpulan yang diberikan tidak mengandung pokok-pokok pikiran dari apa yang telah dijelaskan oleh siswa

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan wawancara sebagai instrument penelitian. Menurut Denzim dan Goetz dalam Wiriaatmadja, (2008, hlm 117),

wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara verbal, kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau hal-hal yang dianggap perlu, dengan begitu peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan ,yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Dalam melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut, berguna agar kegiatan wawancara atau pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara, tidak melebar dan keluar dari topik atau data yang diinginkan. Adapun objek wawancara dalam penelitian ini adalah siswa peneliti tidak mewawancarai seluruh siswa, melainkan hanya beberapa siswa yang dianggap dapat mewakili semua siswa. Alasan kenapa peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian, adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran IPS sebelum proses penelitian berlangsung.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa selama proses penelitian berlangsung. Menurut Sanjaya (2011: 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat secara garis besar kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm 86) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Teknik ini menggunakan pedoman

observasi agar peneliti tidak keluar dari masalah yang sedang dikaji dalam proses penelitian. Dalam melakukan observasi, siapapun yang melakukannya kita harus menghilangkan aspek teori serta mulai mengamati tanpa menjustifikasi sebuah teori ataupun menyanggahnya (Wiriaatmadja, 2005: 104).

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara verbal atau bertatap muka. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru, untuk mengetahui persepsi siswa maupun guru mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana persepsi dan pandangan siswa maupun guru mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Peneliti memilih guru dan siswa untuk diwawancara dimaksudkan agar data yang peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik wawancara ini menjadi lebih akurat.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan melihat foto-foto selama kegiatan pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

G. Analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian. “Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran” (Sanjaya, 2011 hlm 106), menurut Miles dan Huberman dalam Wiriadmadja, (2008 hlm 139) ’ analisis data yang ideal adalah analisis data yang dilakukan secara bertahap dan bergantian yang

dilakukan sejak awal'. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan pengolahan data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yang telah diambil dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Seluruh data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut jenis dan sumbernya
- b. Peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data terhadap temuan penelitian
- c. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, diagram, tabel dan matriks untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan secara jelas, menyeluruh, dan terperinci
- d. Peneliti melakukan validasi data untuk menguji keabsahan dan kebenaran penelitian.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan analisis yang dialami oleh siswa selama proses penelitian ini dilakukan, maka akan dibuat grafik yang menggambarkan efektifitas pembelajaran selama penelitian ini berlangsung. Dengan begitu akan tampak jelas pola kecenderungan hasil belajar setiap siklus. Untuk memberikan pencapaian keberhasilan peneliti menggunakan penghitungan rentang data ordinal. Data yang diperoleh dari hasil tes dikonversi kedalam rentang skor berdasarkan skala interval kemudian dikonversi lagi menjadi nilai yang terdiri dari baik, cukup, dan kurang. Dibawah ini adalah rentang skor yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk penilaian.

Kategori	Rentang nilai
Baik	11-15
Cukup	7-10
Kurang	1-6

2. Data Kuantitatif

Dengan menggunakan analisis data kuantitatif peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemampuan analisis siswa pada awal pembelajaran dan selama proses kegiatan penelitian tindakan kelas ini berlangsung, dengan begitu peneliti dapat mengetahui apakah penelitian yang peneliti lakukan sudah berhasil apa belum. Analisis data kuantitatif itu sendiri merupakan pengolahan data yang bersifat angka-angka. Dalam melakukan analisis data kuantitatif, akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung ceklis pada lembar penilaian
- b. Menghitung seberapa besar perkembangan hasil penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan persentase. Komalasari (2010:156) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan yang dialami selama proses penelitian, adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{SKOR PERSENTASE} = \frac{\text{Jumlah Skor total subjek}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan rentang persentase:

Kategori	Rentang nilai
Baik	76 % - 100 %
Cukup	41 – 75 %
Kurang	1 % - 40 %

H. Validitas Data

Dalam validitas data peneliti menggunakan validitas yang umum digunakan dalam penelitian tindakan kelas, Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan “cara *Member check*, *Saturasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” (Hopskins dalam Wiriaatmadja, 2005: 168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, atau mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan. Maksudnya data yang telah diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan, observasi, dan wawancara kemudian didiskusikan dengan guru mitra, rekan sejawat, observer, mengenai ketepatan dari data yang diperoleh
2. *Saturation*, maksudnya situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
3. *Audit trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral yaitu Bapak Drs Ahmad Tasman dan saudara Adri Adi Laksono, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
4. *Expert opinion*, maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Prof. Dr. H. Bunyamin, M.Pd Dra. Yani Kusmarni, M.Pd, yang lebih paham dan mahir terhadap hal seperti itu, sehingga membentuk